

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil dari kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatan dengan menggunakan bahasa (Rusyana 1982:5). Pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menggali kreatifitas siswa. Pembelajaran sastra biasanya diakhiri dengan kegiatan menulis. Kegiatan menulis termasuk kedalam empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menyimak merupakan keterampilan dengan menggunakan lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis diajarkan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Suparno dan Yunus (2014:151) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan yang disampaikan tidak hanya berupa pikiran dan perasaan saja melainkan juga berupa mengungkapkan ide, pengetahuan atau ilmu, dan pengalaman hidup seseorang.

Menurut Yunus (2012:185) secara esensial minimal ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru disekolah. Tiga tujuan tersebut adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, dan (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis. Tujuan tersebut yang harus dicapai para siswa melalui proses pembelajaran menulis. Namun menulis juga merupakan kegiatan yang membosankan ketika hasil tulisan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga seorang penulis memerlukan hal baru dalam memulai tulisan. Oleh karena itu, kegiatan menulis menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa.

Menulis bersifat produktif sehingga menjadi keterampilan yang menuntut adanya hasil berupa tulisan. Hal tersebut sama dengan pembelajaran sastra terutama pembelajaran puisi. Pada pembelajaran puisi, siswa biasanya dituntut untuk menghasilkan sebuah tulisan. Hasil tulisan tersebut yang menjadi penilaian seorang guru, tetapi menulis puisi bukanlah hal yang mudah. Terlebih puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair (Sayuti dalam Sadikin 2010). Sifat konsentris yang merupakan ciri khas puisi menuntut lebih banyak lagi keistimewaan simbol-simbol yang dipergunakannya. Mungkin hal tersebut juga yang menjadi salah satu faktor mengapa pembelajaran menulis puisi kurang diminati oleh siswa. Rendahnya keterampilan menulis puisi juga disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terkait puisi. Ketika menulis puisi seharusnya siswa

memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi agar puisi yang ditulis menjadi indah. Namun kasus tersebut tidak sepenuhnya berasal dari siswa, tetapi guru juga berpengaruh dalam keberhasilan sebuah pembelajaran.

Penelitian tentang menulis puisi ini dipilih karena pembelajaran menulis puisi terdapat pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang dituangkan dalam silabus kelas X semester genap. Mengacu pada kompetensi dasar 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan). Selain itu pembelajaran puisi sangat penting untuk siswa karena dapat menyalurkan perasaan dan gagasan siswa, membentuk karakter siswa, siswa memiliki pengetahuan yang luas, bermoral, dan berkepribadian yang baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti program praktek lapangan, terdapat beberapa faktor siswa terkait pembelajaran menulis puisi yaitu (1) Kurangnya pemahaman siswa tentang unsur pembangun puisi, (2) Kurangnya imajinasi siswa, (3) Siswa kesulitan dalam memilih kata. Kata yang digunakan masih belum tepat dan sederhana, (4) siswa kesulitan dalam merangkai kalimat, (5) rendahnya minat siswa dalam menulis, dan (6) siswa lebih memilih menyalin puisi dari internet untuk dikumpulkan. Faktor tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum berhasil untuk mendorong siswa berfikir kreatif. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan kurang bervariasi.

Pembinaan dan pengembangan menulis puisi memerlukan pendidik yang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Bahri (2010) kemampuan yang dimiliki siswa ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu Sunendar (2011:56) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode yang tepat mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi untuk dipahami oleh siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menyediakan metode pembelajaran yang tepat dan mampu menstimulus imajinasi siswa. Salah satu solusi untuk membantu menangani permasalahan menulis puisi yaitu menggunakan metode tulis berantai.

Syathariah (2013) mengemukakan bahwa metode tulis berantai termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan karena melibatkan siswa aktif menulis puisi secara bersama-sama. Cahyono (2011:51) berpendapat bahwa penerapan metode menulis berantai lebih efektif untuk pembelajaran menulis sastra karena siswa lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu. Belajar bersama dirasa lebih menarik dibandingkan dengan belajar secara individu. Penerapan metode tulis berantai merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran tulis berantai ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan Wilda IP (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan” yang ternyata metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi”. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nugrahanto (2016) dengan judul “Keefektifan Strategi *Estafet Writing* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates”. Selain di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, penelitian dengan metode tulis berantai juga pernah dilakukan pada tingkat Perguruan Tinggi oleh Erna Iftanti (2019) dengan judul “*Student’s Perception On The Use Of Estafet Writing Game And Picture Based-Creative Writing To Nurture Love Of Writing*”, dari penelitian tersebut terdapat hasil yaitu metode tulis berantai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif.

Sesuai uraian di atas, peneliti memandang bahwa metode tulis berantai merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam. Peneliti mencoba mencari tahu apakah metode tulis berantai juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa tingkat Sekolah Menengah Atas. Penggunaan metode tulis berantai diharapkan mendapat respon positif dari siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti akan melakukan penelitian di SMAN 1 Campurdarat yang nantinya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Tulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 1 Campurdarat”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
- b. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- c. Kurangnya pemahaman dan pengalaman siswa dalam menulis puisi.
- d. Belum terlaksanakannya metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti dan dibahas. Maka peneliti membatasi pada Pengaruh Metode Tulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimanakah pengaruh metode tulis berantai terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode tulis berantai terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi dan menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi yang lebih kreatif dan inovatif.

b. Bagi Sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri dan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pengaplikasian teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat digambarkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hipotesis O (H_0)

Metode tulis berantai tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Metode tulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami keaburan dalam memahami, maka dijelaskan istilah yang ada dalam judul.

1. Definisi Konseptual.

a. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan fikiran, keterampilan, dan kreatifitas untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat.

- b. Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan gagasan dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.
 - c. Puisi merupakan bentuk kesustraan yang terbentuk dari rangkaian kalimat indah dan secara umum terdiri dari enam unsur yaitu tema, imajinasi, amanat, nada, suasana, dan perasaan.
 - d. Metode tulis berantai merupakan metode *active learning* yang melibatkan siswa belajar berkelompok dengan cara membuat kalimat secara bergantian tetapi tetap satu tema dan satu karya, sehingga karya yang dihasilkan tersebut dibuat bersama- sama.
 - e. Siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat adalah siswa yang dijadikan objek penelitian untuk membuktikan apakah metode tulis berantai dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.
2. Penegasan Operasional.

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual, peneliti mempunyai tujuan yang khusus untuk menganalisa pengaruh metode tulis berantai untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dan dapat dipahami

secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan ini sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Penegasan Istilah
- G. Sistematika Pembahasan

Bab II: Landasan Teori

- A. Kerangka Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berpikir

Bab III: Metode Penelitian

- A. Rancangan Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Kisi-kisi Instrumen
- E. Instrument Penelitian
- F. Data dan Sumber Data
- G. Teknik Pengumpulan Data

H. Analisis Data

Bab IV: Paparan Data

A. Deskripsi Data

B. Pengujian Hipotesis

Bab V: Temuan, Interpretasi, dan Pembahasan

A. Pembahasan Rumusan Masalah

Bab VI: Penutup

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran